

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

SD Negeri Saren 2 terletak di desa Saren, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen. Sekolah ini memiliki 6 ruang kelas yaitu ruang kelas 1-VI, ruang kelasnya cukup nyaman untuk belajar karena setiap kelas memiliki ventilasi yang cukup sehingga kelas cukup terang untuk kondisi belajar, satu ruang guru dan kepala sekolah, ruang perpustakaan juga sangat memadai untuk menunjang belajar karena koleksi yang dimiliki juga lengkap, ruang UKS, Musholla, meskipun tidak begitu besar namun cukup bersih, ruang penjaga sekolah, gudang dan tempat untuk parkir.

Sekolah ini memiliki 160 siswa yang terdiri dari kelas I-VI dan di kelas V sendiri terdiri atas 24 siswa yaitu 6 putri dan 18 putra. Siswa merupakan anak didik yang sedang berkembang serta membutuhkan bimbingan dan arahan. Siswa merupakan anak yang sedang tumbuh berkembang baik dari segi fisik maupun segi mental psikis (Jumali., 2008: 37)

Dalam pembelajaran bahasa siswa harus mampu menguasai empat aspek penting yaitu menulis, membaca, menyimak, dan mendengarkan. Dari keempat aspek tersebut banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam kegiatan menulis seperti juga yang dialami oleh siswa SD Negeri Saren 2. Kurangnya latihan menulis, sulitnya mengungkapkan ide serta

metode pembelajaran yang monoton sering kali menjadi penyebab bagi siswa kesulitan dalam pembelajaran menulis.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan struktur kosakata dan struktur bahasa. Keterampilan menulis seperti halnya ketiga keterampilan bahasa lainnya merupakan suatu proses perkembangannya. Keterampilan menulis ini tidak akan datang dengan sendirinya, melainkan butuh latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Menulis merupakan suatu proses kreatif mengungkapkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan tertentu, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil kegiatan ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Keterampilan menulis sendiri merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa dalam rangka mengungkapkan ide, gagasan yang berupa tulisan.

Sebagai bagian dari kegiatan berbahasa, pada hakikatnya pembelajaran bahasa harus mencakup empat komponen yang penting yaitu mendengarkan, menulis, berbicara, dan membaca. Keterampilan membaca dan menyimak merupakan keterampilan bahasa yang bersifat pasif, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis merupakan kegiatan keterampilan bahasa yang bersifat aktif. Menulis merupakan bagian yang

tidak dapat terpisahkan dalam sebuah proses pembelajaran yang dialami siswa selama menuntut ilmu.

Kita tidak dapat memungkiri bahwa peran guru dalam hal ini, memiliki peranan yang sangat penting karena guru harus mampu memberikan pengarahan kepada siswanya agar mampu menulis dengan baik. Menulis berkaitan erat dengan aktivitas berpikir. Oleh karena itu, menulis menuntut kemampuan berpikir yang memadai juga berbagai aspek terkait yang lain, seperti penguasaan materi tulisan, pengetahuan bahasa tulisan, serta motivasi yang kuat.

Salah satu kegiatan pembelajaran yang mampu membuat siswa mengembangkan daya pikirnya adalah dengan kegiatan mengarang. Mengarang merupakan suatu kegiatan yang dituangkan dalam bentuk tulisan, sehingga dengan mengarang siswa diharapkan mampu mengembangkan daya imajinasinya. Menulis dan mengarang merupakan dua kegiatan yang sama karena menulis berarti mengarang (menyusun/ merangkai) kata menjadi kalimat, menyusun kalimat menjadi paragraf dan paragraf menjadi tulisan yang kompleks yang mengungkap pokok pikiran.

Kita tidak dapat memungkiri sering sekali pada saat guru meminta siswa untuk mengarang banyak diantara mereka yang merasa kesulitan. Hal ini dapat terjadi karena siswa tidak terbiasa menuangkan pikirannya ke dalam tulisan, sehingga daya imajinasi siswa tidak mampu berkembang

dengan baik. Melihat fenomena tersebut sebagai seorang guru kita hendaknya mampu menciptakan media pembelajaran yang mampu membantu mengembangkan daya imajinasi siswa.

Peranan guru dalam hal ini memiliki peranan yang sangat penting karena guru harus mampu memberikan pengarahan kepada siswanya agar mampu menulis dengan baik, meskipun dalam pelaksanaannya ternyata tidak semua aspek keterampilan berbahasa dapat ditanamkan dengan mudah kepada anak. Banyak faktor yang menjadi kendala dalam pengajaran bahasa salah satunya dalam penggunaan media pembelajaran. Guru sering mengalami kesulitan untuk memilih media yang tepat sehingga pembelajaran menulis kurang diperhatikan oleh siswa maupun guru.

Di dalam pembelajaran bahasa perlu adanya penganekaragaman media. Media sendiri berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang berarti tengah, pengantar, atau perantara. Media merupakan segala sesuatu yang dapat dijadikan perantara pesan dalam proses belajar mengajar dari sumber informasi kepada penerima informasi (Munadi dalam Sufanti, 2010 : 8).

Menurut Anita (dalam Sufanti, 2010: 68) media pembelajaran beraneka ragam mulai dari media visual, media visual yang diproyeksikan serta media audiovisual. Salah satu penggunaan media adalah media visual yang berupa gambar. Gambar merupakan tiruan barang (orang, binatang,

tumbuhan, dsb) yang dibuat dengan coretan pensil pada kertas dan sebagainya (Alwi dkk., dalam sufanti, 2010: 70).

Gambar mampu memberikan rangsangan pada anak untuk mengembangkan daya imajinasi sehingga dapat mengembangkan pola pikirnya. Aspek kebahasaan yang dapat diamati salah satunya adalah aspek menulis, dengan menulis siswa dapat diketahui pola pikirnya. Tradisi menulis perlu terus dikembangkan agar kreatifitasnya dalam menulis karangan dapat tetap dilestarikan.

Gambar berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin cepat dilupakan. Gambar juga memiliki kelebihan yaitu pemanfaatannya mudah, semua orang dapat mempergunakan, tidak membutuhkan biaya banyak, selain itu mudah didapat, sehingga lebih efektif digunakan bila dibandingkan dengan media yang lainnya.

Menulis karangan itu bermacam-macam, salah satunya adalah kegiatan menulis karangan deskripsi. Karangan deskripsi pada dasarnya berupa rangkaian tuturan yang memaparkan atau melukiskan sesuatu, baik berdasarkan pengalaman maupun pengetahuan penuturnya. Tujuan yang ingin dicapai ialah tercapainya pengamatan yang imajinatif terhadap sesuatu sehingga seolah-olah merasakan sendiri dan mengetahuinya secara langsung. Penulis dapat memaparkan secara objektif dan dapat pula memaparkannya secara imajinatif (Sumarlan, 2010:21).

Menulis bertujuan untuk menyampaikan informasi tentang suatu hal atau hendak melukiskan suatu eksperimen. Selain itu, tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran menulis adalah agar siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat dan pengetahuannya secara tertulis serta memiliki kemampuan menulis dengan baik karena adanya pemanfaatan media pembelajaran yang mendukung.

Rendahnya aktivitas belajar menulis dialami oleh siswa SD Negeri Saren 2. Faktor yang menyebabkan rendahnya aktivitas belajar bahasa di SD Negeri Saren 2 adalah pembelajaran yang berpusat pada guru. Dalam penyampaian materi guru cenderung monoton menguasai kelas sehingga siswa kurang leluasa dalam penyampaian ide-idenya. Siswa kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru terutama menulis. Siswa takut bertanya pada guru apabila kurang jelas atau tidak paham. Akibatnya, aktivitas belajar bahasa Indonesia kurang optimal serta perilaku belajar yang lain seperti suasana kelas yang tidak menyenangkan.

Berbagai cara sudah dilakukan oleh guru SD Negeri Saren 2 dalam mengatasi masalah tersebut seperti diskusi dan tanya jawab dalam kelas. Namun, usaha tersebut belum mampu merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran, karena siswa yang menjawab pertanyaan guru cenderung beberapa siswa saja dan siswa yang lain hanya cenderung mendengarkan dan mencatat informasi yang disampaikan oleh temannya.

Berdasarkan permasalahan itu, guru hendaknya mampu memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang mampu merangsang siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan menulis. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka penulis termotivasi untuk untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Media Gambar Ilustrasi pada Siswa Kelas V SD Negeri Saren 2.”

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, peneliti tertarik untuk mengetahui “Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas V SD Negeri Saren 2 dengan Media Gambar Ilustrasi.”

C. Rumusan Masalah

Ada 2 masalah yang perlu dibahas.

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis paragraf deskripsi dengan media gambar ilustrasi di SD Negeri Saren 2?
2. Bagaimana kemampuan siswa kelas V SD Negeri Saren 2 menulis karangan deskripsi berdasarkan gambar ilustrasi?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, ada 2 tujuan yang ingin dicapai :

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran keterampilan menulis deskripsi dengan media gambar ilustrasi di SD Negeri Saren 2.

2. Memaparkan kemampuan siswa dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran siswa kelas V SD Negeri Saren 2 menulis karangan deskripsi berdasarkan gambar ilustrasi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memperkaya hasil penelitian tentang pemanfaatan media gambar untuk meningkatkan ketrampilan menulis secara umum.
 - b. Menjadi bahan kajian atau diskusi dalam upaya mencari strategi pembelajaran ketrampilan menulis yang efektif dan efisien.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan kemudahan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran ketrampilan menulis.
 - b. Memberikan masukan bagi para guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ketrampilan menulis.

F. Sistematika penulisan

Bab I: Pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

Bab II: Tinjauan pustaka dan landasan teori, bab ini berisi penelitian yang terdahulu yang relevan, pengertian siswa, guru, dan proses kegiatan belajar mengajar, pengertian menulis, keuntungan menulis, pengertian karangan, jenis-jenis karangan, pengertian paragraf, pengertian paragraf deskripsi,

ciri-ciri karangan deskripsi, langkah menyusun karangan deskripsi, fungsi media pembelajaran, jenis-jenis media pembelajaran, pengertian gambar, pola pengembangan paragraf deskripsi, pengertian media, pengertian gambar, prinsip pemakaian gambar, kelebihan media gambar, pengertian gambar ilustrasi, pengertian PTK, tujuan PTK.

Bab III: Metode penelitian, bab ini berisi tentang tempat dan waktu penelitian, jenis dan strategi penelitian, objek dan subjek penelitian, sumber data, teknik dan instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, pendekatan penelitian, prosedur penelitian.

Bab IV: Hasil dan pembahasan.

Bab V: Penutup.